

**PENGARUH KEMAMPUAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL
DAN EFIKASI DIRI TERHADAP KEMAMPUAN
BERPIKIR KRITIS SISWA SMA**

ARTIKEL PENELITIAN



**Oleh:
AGUS YULIANTO
NIM. F2191161004**

**PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN EKONOMI
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU-ILMU SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2019**

LEMBAR PERSETUJUAN

**PENGARUH KEMAMPUAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL
DAN EFIKASI DIRI TERHADAP KEMAMPUAN
BERPIKIR KRITIS SISWA SMA**

ARTIKEL PENELITIAN

**AGUS YULIANTO
NIM. F2191161004**

Disetujui oleh:

Pembimbing I

**Prof. Dr. H Mashudi, M.Pd
NIP. 195609101987031002**

Pembimbing II

**Dr. Herkulana, M.S
NIP. 196009191987032005**

Mengetahui:

**Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu
Pendidikan**

**Dr. H. Martono, M.Pd
NIP. 196803161994031014**

**Ketua Program Studi Magister
Pendidikan Ekonomi**

**Dr. Hj. Nuraini Asriati, M.Si
NIP. 196310031989032003**

PENGARUH KEMAMPUAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL DAN EFIKASI DIRI TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA SMA

Agus Yulianto, Mashudi, Herkulana

Program Studi Magister Pendidikan Ekonomi, Universitas Tanjungpura Pontianak, Indonesia

Email: agusy911@gmail.com

Abstract

The aims of this research to examine and analyze the Effect of Interpersonal Communication Ability and Self-Efficacy on the Critical Thinking Ability of Class XI Students in Economic Subjects at SMAN 01 Sekadau. The method used is an associative quantitative research method with a form of causal relationship research. The population in this study were students of class XI IIS totaling 123 students, taken by simple random sample that is obtained 55 samples. Data analysis in this study used multiple linear regression analysis with the SPSS version 22.00. The results of the analysis revealed that there was a significant influence on interpersonal communication skills and self-efficacy on students' critical thinking skills, with a value of $F_{count} > F_{table}$ ($32.535 > 3.18$) and a probability value (sig) smaller than the significant degree ($0,000 < 0,05$). Then simultaneously the coefficient of determination (R Square) of 0.556, it can be stated that the coefficient of determination $KD = R^2 \times 100\%$ or $KD = 0.556 \times 100\% = 55.6\%$. So interpersonal communication skills and self-efficacy have a close relationship with students' critical thinking skills of 55.6%.

Keywords: *Interpersonal Communication Ability, Self Efficacy, Ability Critical Thinking*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses pembelajaran yang terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran secara aktif agar siswa mampu mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Melalui pendidikan diharapkan suatu negara mampu untuk menyiapkan sumber daya manusia yang siap menghadapi tuntutan kemajuan zaman. Sumber daya manusia yang berkualitas hanya dapat dicapai dengan memperbaiki kualitas pendidikan.

Perbaikan kualitas pendidikan dapat dilakukan dengan cara mengubah sistem pembelajaran yang selama ini dilaksanakan dari sistem pembelajaran yang berpusat pada guru (*teacher centered*) menuju pembelajaran yang lebih bermakna yaitu pembelajaran yang berpusat pada siswa (*students centered*).

Sistem pembelajaran yang mengarahkan keterpusatan kepada siswa (*students centered*) akan dapat menumbuhkan dan mengembangkan kreativitas siswa serta melatih kemampuan siswa dalam berkomunikasi dan menyampaikan pendapat berdasarkan kemampuan yang dimilikinya.

Kemampuan komunikasi merupakan kebutuhan yang paling mendasar bagi siswa dalam proses pembelajaran, salah satunya adalah kemampuan komunikasi interpersonal siswa. Menurut Mulyana (Pradipta, 2012 : 15), komunikasi interpersonal adalah “komunikasi antara orang-orang secara tatap-muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal ataupun nonverbal”. Kemudian menurut Spitzberg dan Hecht (Susilowati, 2012 : 26), mendefinisikan kemampuan komunikasi interpersonal sebagai “kemampuan dalam berinteraksi dengan baik dengan orang lain, dimana baik disini merujuk pada kualitas terhadap keakuratan, kejelasan,

dapat dipahami, koherensi, keahlian, keefektifan dan kesesuaian dalam berkomunikasi”. Lebih lanjut menurut Hartley (Sethi and Seth, 2009), *defines interpersonal communication as having the following characteristics: “Communication from one person to another, Communication which is face-to-face, Both the form and the content of the communication reflect the personal characteristics of the individuals as well as their social roles and relationships”*. Kemudian untuk mengukur kemampuan komunikasi interpersonal peneliti mengacu berdasarkan pendapat Suranto AW (2011 : 94), ada beberapa keterampilan yang harus dikuasai siswa dalam melakukan komunikasi interpersonal yaitu “keterampilan berbicara, keterampilan bertanya, keterampilan membuka pintu komunikasi, keterampilan menjaga sopan santun, keterampilan meminta maaf pada saat merasa bersalah, cepat tanggap dan bertanggung jawab, perhatian dan kepedulian, memiliki empati, keterampilan mendengarkan”.

Dikarenakan hal yang sering dialami siswa adalah ketidakmampuan siswa dalam mengungkapkan keinginan, perasaan serta mengaktualisasikan apa yang ada dalam diri siswa, karena kurangnya rasa percaya diri pada siswa untuk mengungkapkan pendapat yang dimilikinya, maka hal itulah yang menjadikan masalah siswa semakin besar. Beberapa diantaranya ketika siswa mengalami keadaan yang sulit untuk hidup sebagai seorang individu yang baik dan aktif dalam berkomunikasi seperti berbicara di depan orang banyak saat di kelas, saat berdiskusi dengan guru ataupun orang lain, dan saat bertemu dengan orang-orang baru atau hal-hal baru yang belum pernah dihadapinya. Oleh karena itu, kepercayaan diri dalam berkomunikasi merupakan kemampuan yang wajib dimiliki oleh seluruh individu terutama siswa agar menjadi bekal di kehidupan sekarang maupun yang akan datang. Selain aspek efektif, dalam proses pembelajaran juga harus mampu mengembangkan aspek kognitif. Salah satu aspek kognitif yang dapat dikembangkan adalah efikasi diri siswa. Menurut Bandura (Ghufron, 2016 : 74),

menyatakan bahwa “efikasi diri mengacu pada keyakinan akan kemampuan individu untuk menggerakkan motivasi, kemampuan kognitif, dan tindakan yang diperlukan untuk memenuhi tuntutan situasi”. Kemudian menurut Bandura (Schunk, 2012 : 201), efikasi diri yaitu “mengacu pada keyakinan-keyakinan seseorang tentang kemampuan-kemampuan dirinya untuk belajar atau melakukan tindakan-tindakan pada level-level yang ditentukan”.

Bandura (Goulao, 2014 : 239-240), Self-efficacy determines how people feel, think, motivate themselves and behave. This concept is related to the beliefs that people have about their capacity to complete a specific task. This is constructed from the information arriving from a range of different sources. Kemudian untuk mengukur efikasi diri siswa peneliti mengacu pada aspek-aspek efikasi diri yang dijelaskan berdasarkan pendapat Bandura (Ghufron dan Risnawita, 2016 : 80-81), efikasi diri pada setiap individu akan berbeda antara satu individu dengan yang lainnya berdasarkan tiga dimensi, yaitu “dimensi tingkat (*magnitude/Level*), dimensi kekuatan (*strength*), dan dimensi generalisasi (*generality*)”.

Efikasi diri dalam hal ini dapat dikatakan sebagai suatu aspek pengetahuan tentang diri atau *self knowledge* yang paling berpengaruh dalam kehidupan siswa itu sendiri. Hal ini disebabkan karena efikasi diri siswa dapat mempengaruhi individu dalam menentukan tindakan yang akan dilakukan untuk mencapai suatu tujuan belajar. Tujuan belajar pada dasarnya merupakan suatu harapan yang dapat dimiliki siswa setelah melakukan proses pembelajaran yaitu pengetahuan, kemampuan, keterampilan, dan sikap yang harus dimiliki siswa sebagai akibat dari hasil pembelajaran yang dinyatakan dalam bentuk tingkah laku yang dapat diamati dan diukur. Berdasarkan tujuan pembelajaran maka penilaian tidak hanya dilihat dalam hal akademik saja, melainkan perilaku siswa selama proses belajar juga mendapat penilaian. Hal ini bertujuan untuk membentuk karakteristik siswa agar menjadi siswa yang mampu berpikir kritis, kreatif, dan inovatif.

Sehubungan dengan adanya tujuan pembelajaran di atas, maka siswa dituntut untuk mampu berpikir kritis dalam proses belajar ataupun dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya. Menurut Desmita (2014 : 153), kemampuan berpikir kritis adalah “kemampuan untuk berpikir secara logis, reflektif, dan produktif yang diaplikasikan dalam menilai situasi untuk membuat pertimbangan dan keputusan yang baik”. Kemudian menurut Reber (Muhabbin Syah, 2014 : 118), berpikir kritis adalah kemampuan siswa dalam menggunakan strategi kognitif tertentu yang tepat untuk menguji keandalan gagasan, pemecahan masalah, dan mengatasi kesalahan atau kekurangan”. Lebih lanjut menurut pendapat Wijaya (2007 : 72), berpikir kritis adalah “kegiatan menganalisis ide atau gagasan ke arah yang lebih spesifik, membedakannya secara tajam, memilih, mengidentifikasi, mengkaji dan mengembangkannya ke arah yang lebih sempurna”. Kemudian untuk mengukur kemampuan berpikir kritis siswa peneliti mengacu pada pendapat Pierce dan Associates (Desmita, 2014 : 154), menyebutkan beberapa karakteristik kemampuan berpikir kritis, yaitu “kemampuan untuk menarik kesimpulan dari pengamatan, kemampuan untuk mengidentifikasi asumsi, kemampuan untuk berfikir secara deduktif, kemampuan untuk membuat interpretasi yang logis, dan kemampuan untuk mengevaluasi argumentasi mana yang lemah dan yang kuat”.

Berdasarkan pendapat di atas, untuk mampu berpikir kritis siswa harus mampu, menarik kesimpulan, mengidentifikasi asumsi, berfikir secara deduktif, berpikir logis, dan mampu mengevaluasi argumentasi. Akan tetapi siswa kelas XI Ilmu-Ilmu Sosial di SMA Negeri 1 Sekadau masih kurang mampu dalam berpikir kritis pada permasalahan ekonomi, dikarenakan masih kurangnya kemampuan siswa dalam berkomunikasi secara interpersonal dan kurangnya rasa percaya diri siswa dalam menyelesaikan suatu permasalahan. Sedangkan, untuk dapat berpikir kritis secara efektif dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi,

siswa harus mampu berkomunikasi dengan baik dan memiliki rasa percaya diri terhadap kemampuan yang dimilikinya. Dalam hal ini peneliti mengacu pada teori menurut Michael Scriven (Alec Fisher, 2008 : 10), berpikir kritis adalah interpretasi dan evaluasi yang terampil dan aktif terhadap observasi dan komunikasi, informasi dan argumentasi”. Kemudian menurut John Dewey (Alec Fisher 2008 : 2) menyatakan bahwa “berpikir kritis sebagai ‘berpikir reflektif’ dan mendefinisikannya sebagai pertimbangan yang aktif, terus-menerus, dan teliti mengenai sebuah keyakinan atau bentuk pengetahuan yang diterima begitu saja dipandang dari sudut alasan-alasan yang mendukungnya dan kesimpulan-kesimpulan lanjutan yang menjadi kecenderungannya”.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti ingin mengetahui lebih jauh mengenai kemampuan komunikasi interpersonal dan efikasi diri apakah berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas XI pada mata pelajaran Ekonomi di SMAN 01 Sekadau. Adapun tujuan dalam penelitian ini yaitu menganalisis pengaruh kemampuan komunikasi interpersonal dan efikasi diri terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas XI pada mata pelajaran Ekonomi di SMAN 01 Sekadau.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian tentang “Pengaruh Kemampuan Komunikasi Interpersonal dan Efikasi Diri Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas XI Pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMAN 01 Sekadau.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kuantitatif. Menurut Sugiyono (2017 : 8), metode penelitian kuantitatif adalah “metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”. Penelitian kuantitatif dalam

penelitian ini yaitu dengan metode *survey* yang bermaksud mengambil sampel dari suatu populasi yaitu siswa kelas XI IIS di SMAN 01 Sekadau, dengan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data yang utama, serta adanya pengujian hipotesis sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah yang akan dibuktikan kebenarannya secara empiris berdasarkan data dari lapangan.

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah berdasarkan tingkat eksplanasi (*level of explanation*) yaitu bentuk penelitian kuantitatif asosiatif dengan ciri adanya hipotesis yang akan diuji kebenarannya berdasarkan rumusan masalah asosiatif. Menurut Sugiyono (2017 : 36), rumusan masalah asosiatif adalah “suatu rumusan masalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih”. Dalam penelitian ini menggunakan bentuk hubungan kausal. Menurut Sugiyono (2017 : 37), hubungan kausal adalah “hubungan yang bersifat sebab akibat, yaitu variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan dependen (variabel yang dipengaruhi)”. Berdasarkan bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kemampuan komunikasi interpersonal dan efikasi diri terhadap kemampuan berfikir kritis siswa kelas XI pada mata pelajaran Ekonomi di SMAN 01 Sekadau.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IIS di SMAN 01 Sekadau tahun pelajaran 2018/2019 yang berjumlah 123 siswa dan jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu 55 sampel. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara *simple random sample*.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik komunikasi langsung, teknik komunikasi tidak langsung, teknik studi dokumenter. Adapun alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pedoman wawancara, angket penelitian, dan buku catatan. Uji instrument dalam penelitian ini meliputi uji validitas dan reliabilitas. Analisis hasil penelitian menggunakan Analisis Regresi Linear Berganda dalam penelitian ini menggunakan program SPSS versi 22,00.

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengatasi permasalahan yang mengakibatkan hubungan dari dua atau lebih variabel bebas dan digunakan untuk menilai ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari nilai statistik t, nilai statistik F dan nilai koefisien determinasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Dari hasil analisis deskriptif, didapatkan hasil persentase variabel kemampuan komunikasi interpersonal berdasarkan jawaban angket (item 1 – 10) yang disajikan pada tabel berikut:

Tabel 1. Distribusi Kemampuan Komunikasi Interpersonal

Skor	Kriteria	Frekuensi	Persentase
43,2 – 50	Sangat Baik	24	43,64%
34,9 – 43,1	Baik	27	49,09%
26,6 – 34,8	Cukup	4	7,27%
18,3 – 26,5	Kurang	0	0
10 – 18,2	Sangat Kurang	0	0
Jumlah		55	100%

Sumber: Data penelitian yang sudah diolah, 2019

Berdasarkan gambar di atas, sebagian responden menunjukkan bahwa kemampuan komunikasi interpersonal siswa yaitu 7,27% menyatakan kategori cukup, 49,09% menyatakan baik, dan 43,64% menyatakan sangat baik. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kemampuan komunikasi interpersonal siswa kelas XI SMA Negeri 1 Sekadau termasuk dalam kategori baik yaitu sebagian besar responden menyatakan baik.

Dari hasil analisis deskriptif, didapatkan hasil persentase variabel efikasi diri berdasarkan jawaban angket (item 11 – 20) yang disajikan pada tabel berikut:

Tabel 2. Distribusi Efikasi Diri

Skor	Kriteria	Frekuensi	Persentase
43,2 – 50	Sangat Baik	19	34,55%
34,9 – 43,1	Baik	31	56,36%
26,6 – 34,8	Cukup	5	9,09%
18,3 – 26,5	Kurang	0	0
10 – 18,2	Sangat Kurang	0	0
Jumlah		55	100%

Sumber: Data penelitian yang sudah diolah, 2019

Berdasarkan gambar di atas, sebagian responden menunjukkan bahwa efikasi diri siswa yaitu 9,09% menyatakan kategori cukup, 56,36% menyatakan baik, dan 34,55%

menyatakan sangat baik. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa efikasi diri siswa kelas XI SMA Negeri 1 Sekadau termasuk dalam kategori baik yaitu sebagian besar responden menyatakan baik.

Dari hasil analisis deskriptif, didapatkan hasil persentase variabel berpikir kritis berdasarkan jawaban angket (item 21 – 30) yang disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3 Distribusi Kemampuan Berpikir Kritis

Skor	Kriteria	Frekuensi	Persentase
43,2 – 50	Sangat Baik	17	30,91%
34,9 – 43,1	Baik	35	63,64%
26,6 – 34,8	Cukup	3	5,45%
18,3 – 26,5	Kurang	0	0
10 – 18,2	Sangat Kurang	0	0
Jumlah		55	100%

Sumber: Data penelitian yang sudah diolah, 2019

Berdasarkan gambar di atas, sebagian responden menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa yaitu 5,45% menyatakan kategori cukup, 63,64% menyatakan baik, dan 30,91% menyatakan sangat baik. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa kelas XI SMAN 1 Sekadau termasuk dalam kategori baik yaitu sebagian besar responden menyatakan baik.

Tabel 4. Ringkasan Analisis Regresi Linier Berganda

Keterangan	Nilai
Konstanta	11,744
Koefisien Korelasi variabel X1	0,354
Koefisien Korelasi variabel X2	0,363
F _{hitung}	32,535
R	0,746
R Square	0,556
t _{hitung} Variabel X1	2,551
t _{hitung} Variabel X2	2,593

Sumber: Data penelitian yang sudah diolah menggunakan program SPSS V. 22, 2019.

Berdasarkan nilai output pada persamaan regresi linier berganda yaitu: $Y = 11,744 + 0,354X_1 + 0,363X_2$. Maka nilai konstanta adalah sebesar 11,744 artinya jika variabel bebas X_1 dan $X_2 = 0$, maka nilai variabel terikat akan bernilai sebesar 11,744. Dengan kata lain apabila kemampuan komunikasi interpersonal dan efikasi diri memberikan pengaruh maka kemampuan berpikir kritis akan bernilai 11,744, dimana nilai positif di sini menunjukkan apabila nilai variabel bebas meningkat maka variabel terikat akan

mengalami peningkatan. Kemudian nilai koefisien regresi variabel X_1 adalah sebesar 0,354 dan variabel X_2 adalah sebesar 0,363, dapat diartikan bahwa setiap peningkatan kemampuan komunikasi interpersonal dan efikasi diri sebesar 1, maka kemampuan berpikir kritis siswa juga akan meningkat sebesar 0,354 pada variabel kemampuan komunikasi interpersonal dan 0,363 pada variabel efikasi diri. Dimana nilai positif di sini menunjukkan apabila nilai variabel bebas meningkat maka akan variabel terikat akan mengalami peningkatan.

Berdasarkan hasil pengolahan software SPSS V. 22.0 diketahui bahwa, nilai koefisien korelasi (R) = 0,746 yaitu memiliki keeratan hubungan termasuk dalam kategori kuat. Kemudian untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat ditunjukkan melalui nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,556, maka dapat dinyatakan bahwa Koefisien Determinasinya $KD = R^2 \times 100\%$ atau $KD = 0,556 \times 100\% = 55,6\%$. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kemampuan komunikasi interpersonal dan efikasi diri memiliki keeratan hubungan terhadap kemampuan berpikir kritis siswa sebesar 55,6%, dan sisanya sebesar 44,4% dipengaruhi oleh variabel atau faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam metode penelitian ini.

Berdasarkan hasil persamaan model regresi linier berganda secara persial pada tabel di atas, yaitu diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,551 > 2,00575$) dan nilai probabilitas (sig) lebih kecil dari pada derajat signifikan ($0,014 < 0,05$), maka dapat dinyatakan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Dengan diterimanya hipotesis alternatif (H_a), maka dapat dikatakan bahwa kemampuan komunikasi interpersonal berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis siswa.

Berdasarkan hasil persamaan model regresi linier berganda secara persial pada tabel di atas, yaitu diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,593 > 2,00575$) dan nilai probabilitas (sig) lebih kecil dari pada derajat signifikan ($0,012 < 0,05$), maka dapat dinyatakan bahwa

hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Dengan diterimanya hipotesis alternatif (H_a), maka dapat dikatakan bahwa efikasi diri berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis siswa.

Berdasarkan hasil persamaan model regresi linier berganda secara simultan pada tabel di atas, yaitu diperoleh nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($32,535 > 3,18$) dan nilai probabilitas (sig) lebih kecil dari pada derajat signifikan ($0,000 < 0,05$), maka dapat dinyatakan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Dengan diterimanya hipotesis alternatif (H_a), maka dapat dikatakan bahwa kemampuan komunikasi interpersonal dan efikasi diri berpengaruh signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis siswa.

Pembahasan

Dari hasil analisis data penelitian secara persial, tentang pengaruh kemampuan komunikasi interpersonal terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas XI SMA Negeri 1 Sekadau, diperoleh harga $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,551 > 2,00575$) dan nilai probabilitas (sig) lebih kecil dari pada derajat signifikan ($0,014 < 0,05$), maka dapat dinyatakan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Dengan demikian, kemampuan komunikasi interpersonal berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran ekonomi. Berdasarkan uji determinasi (R^2) secara persial diketahui bahwa kemampuan komunikasi interpersonal memiliki keeratan hubungan terhadap kemampuan berpikir kritis siswa sebesar 49,8%, dan sisanya sebesar 50,2% dipengaruhi oleh variabel atau faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam metode penelitian ini. Pengaruh tersebut juga terbukti pada penelitian yang dilakukan oleh Sepni Yanti, Tahun 2015, tentang “Pengaruh Konsep Diri dan Kemampuan Komunikasi Interpersonal Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematis”, yaitu hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh secara negatif tentang kemampuan komunikasi interpersonal

terhadap kemampuan berpikir kritis siswa dengan nilai R hitung = -1,308. Berdasarkan temuan di atas, dapat dikatakan bahwa kemampuan komunikasi interpersonal dapat mempengaruhi kemampuan berpikir kritis siswa dalam proses pembelajaran mata pelajaran ekonomi kelas XI di SMA Negeri 1 Sekadau.

Berdasarkan hasil analisis data penelitian secara persial, tentang pengaruh kemampuan komunikasi interpersonal terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas XI SMA Negeri 1 Sekadau, diperoleh harga $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,593 > 2,00575$) dan nilai probabilitas (sig) lebih kecil dari pada derajat signifikan ($0,012 < 0,05$), maka dapat dinyatakan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Dengan diterimanya hipotesis alternatif (H_a), maka dapat disimpulkan bahwa efikasi diri berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran ekonomi. Dengan begitu, membuktikan bahwa efikasi diri dapat mempengaruhi secara signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis siswa dalam proses pembelajaran. Berdasarkan uji determinasi (R^2) secara persial diketahui bahwa efikasi diri memiliki keeratan hubungan terhadap kemampuan berpikir kritis siswa sebesar 50,0%, dan sisanya sebesar 50,0% dipengaruhi oleh variabel atau faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam metode penelitian ini. Pengaruh tersebut juga terbukti pada penelitian yang dilakukan oleh Laela Vina Hari, Tahun 2018, tentang “Pengaruh *Self Efficacy* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematik Siswa SMP”, yaitu hasil penelitian menunjukkan kemampuan berpikir kritis matematik siswa SMP dipengaruhi positif oleh *self efficacy* 56,4 % dan dipengaruhi oleh faktor lain dari *self efficacy* siswa 43,6%. Berdasarkan temuan di atas, dapat dikatakan bahwa efikasi diri dapat mempengaruhi kemampuan berpikir kritis siswa dalam proses pembelajaran mata pelajaran ekonomi kelas XI IIS di SMA Negeri 1 Sekadau.

Berdasarkan hasil analisis data penelitian secara simultan, tentang pengaruh

kemampuan komunikasi interpersonal dan efikasi diri terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas XI SMA Negeri 1 Sekadau, diperoleh harga $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($32,535 > 3,18$) dan nilai probabilitas (sig) lebih kecil dari pada derajat signifikan ($0,000 < 0,05$), maka dapat dinyatakan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Berdasarkan uji determinasi (R^2) secara simultan diketahui bahwa kemampuan komunikasi interpersonal dan efikasi diri memiliki keeratan hubungan terhadap kemampuan berpikir kritis siswa sebesar 55,6%, dan sisanya sebesar 44,4% dipengaruhi oleh variabel atau faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam metode penelitian ini. Dengan diterimanya hipotesis alternatif (H_a), maka dapat dikatakan bahwa kemampuan komunikasi interpersonal dan efikasi diri berpengaruh signifikan secara simultan atau bersama-sama terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas XI IIS di SMA Negeri 1 Sekadau.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan di atas, secara umum dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan mengenai kemampuan komunikasi interpersonal dan efikasi diri terhadap kemampuan berpikir kritis siswa, untuk lebih jelasnya dapat dilihat kesimpulan sebagai berikut: 1) Terdapat pengaruh yang signifikan mengenai kemampuan komunikasi interpersonal terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Hal ini dapat dilihat dari nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,593 > 2,00575$) dan nilai probabilitas (sig) lebih kecil dari pada derajat signifikan ($0,012 < 0,05$), maka dapat dinyatakan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Dengan diterimanya hipotesis alternatif (H_a), maka kemampuan komunikasi interpersonal berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis siswa yang diukur berdasarkan indikator kemampuan komunikasi interpersonal yaitu keterampilan komunikasi interpersonal dan indikator kemampuan berpikir kritis yaitu

karakteristik kemampuan berpikir kritis; 2) Terdapat pengaruh yang signifikan mengenai efikasi diri terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Hal ini dapat dilihat dari nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,593 > 2,00575$) dan nilai probabilitas (sig) lebih kecil dari pada derajat signifikan ($0,012 < 0,05$), maka dapat dinyatakan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Dengan diterimanya hipotesis alternatif (H_a), maka efikasi diri berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis siswa yang diukur berdasarkan indikator efikasi diri yaitu dimensi *self-efficacy* dan indikator kemampuan berpikir kritis yaitu karakteristik kemampuan berpikir kritis; 3) Secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan mengenai kemampuan komunikasi interpersonal dan efikasi diri terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Hal ini dapat dilihat dari nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($32,535 > 3,18$) dan nilai probabilitas (sig) lebih kecil dari pada derajat signifikan ($0,000 < 0,05$), maka dapat dinyatakan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Dengan diterimanya hipotesis alternatif (H_a), maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan komunikasi interpersonal dan efikasi diri berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap kemampuan berpikir kritis siswa yang diukur berdasarkan indikator kemampuan komunikasi interpersonal yaitu keterampilan komunikasi interpersonal, indikator efikasi diri yaitu dimensi *self-efficacy* dan indikator kemampuan berpikir kritis yaitu karakteristik kemampuan berpikir kritis.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa kemampuan komunikasi interpersonal dan efikasi diri berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa yaitu sebesar 55,6%, dan sisanya sebesar 44,4% dipengaruhi oleh variabel atau faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam metode penelitian ini. Melihat dari hasil penelitian peneliti menyarankan kepada guru mata pelajar untuk terus meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa selain dari

variabel penelitian juga dari variabel atau faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam metode penelitian ini. Peneliti juga menyarankan kepada peneliti selanjutnya untuk terus melakukan penelitian mengenai faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi kemampuan berpikir kritis siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Desmita. (2014). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Fisher, Alec. (2008). *Berpikir Kritis Sebuah Pengantar*. Jakarta: Erlangga.
- Ghufron, Nur dan Risnawati, Rini. (2016). *Teori-Teori Psikologi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Goulao, Maria de Fatima. (2014). The Relationship between Self-Efficacy and Academic Achievement in Adults' Learners. Portugal: Aberta University. Jurnal: Vol. 1, No. 3, Tahun 2014.
- Pradipta, Caesar Vioniken. (2012). *Pengaruh Konsep Diri Dalam Komunikasi Interpersonal Pustakawan Hubungannya Terhadap Kepuasan Pemustaka di Badan Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Kota Cirebon*. Jurnal: Vol 1, No 1 Tahun 2012.
- Hari, Laela Vina. (2018). *Pengaruh Self Efficacy Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematik Siswa SMP*. Jurnal: Volume 1, No. 3, Mei 2018.
- Schunk, Dale H. (2012). *Learning Theories An Educational Perspective (Teori-Teori Pembelajaran: Perspektif Pendidikan)*. Yogyakarta: Puataka Pelajar.
- Sethi, Deepa and Seth, Manisha. (2009). *Interpersonal Communication: Lifeblood of an Organization*. The IUP Journal of Soft Skills, Vol. III, Nos. 3 & 4, 2009.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suranto, Aw. (2011). *Komunikasi Interpersonal*. Yogyakarta. Graha Ilmu.
- Susilowati, Miranti. (2012). Peningkatan Kompetensi Komunikasi Interpersonal Dan Kinerja Pre Ops Pilot Selama Masa Percobaan di PT. X dengan Memberikan Pelatihan Komunikasi Interpersonal Yang Efektif. Depok: Universitas Indonesia. Tesis.
- Syah, Muhabbin. (2014). *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Wijaya, Cece. (2007). Pendidikan Remedial; Sarana Pengembangan Mutu Sumber Daya Manusia. Bndung: PT Remaja Rosdakarya.
- Yanti, Sepni. (2015). *Pengaruh Konsep Diri Dan Kemampuan Komunikasi Interpersonal Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematika*. Jurnal Formatif 5(3): 202-209, Tahun 2015.